

Pemanfaatan local content suatu perguruan tinggi: suatu analisis terhadap repository Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Sri Melani

Abstract

This article entitled Utilization of Local Content Activity of a Higher Education: An Analysis Toward the Repository of the Islamic University Library of North Sumatra State. The purpose of this article is to determine the effect of the utilization (local content) on the lectures at the library of the State Islamic University of North Sumatra. The method used in this study is qualitative with the type of case study research Data collection techniques that is by observation observation. The results of the research have concluded that, the utilization of local content collection is very influential in lecturing activities of students who are doing college tasks. The effect of the utilization of local content collection, among others, is as reference material; secondary information sources, thesis writing guide, reference materials and inspiration in doing lecture work.

Keywords: Local Content, College, Medan

Pendahuluan

Perpustakaan hadir sebagai tempat penyimpanan berbagai macam koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Perpustakaan dalam hal ini adalah perpustakaan yang terdapat pada Perguruan Tinggi.

Perpustakaan Perguruan Tinggi bertugas untuk memenuhi keperluan informasi kepada mahasiswa, pengajar, serta staf, maka dari itu perpustakaan penting keberadaannya pada perguruan tinggi.

Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Koleksi disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna sehingga koleksi yang disediakan harus tepat sasaran serta dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Perpustakaan Perguruan Tinggi

memiliki koleksi local content berupa laporan penelitian akhir dari mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya, karya ilmiah dosen dan lainnya.

Menurut Kovariansi (2013:1) menjelaskan bahwa “local content dapat dikatakan sebuah warisan, harta, bahkan sebuah bentuk kekayaan yang dimiliki oleh sebuah bangsa, dapat pula merupakan hasil karya intelektual ilmiah dari sebuah lembaga penelitian atau institusi pendidikan seperti perguruan tinggi. Koleksi local content merupakan koleksi yang dihasilkan sendiri oleh suatu instansi.

Terkait dengan pernyataan diatas koleksi local content harus dikelola dan disajikan dengan baik. Karena ketersediaan koleksi khusus (*local content*) yang baik akan sangat bermanfaat bagi pengguna untuk mendapatkan data referensi atau informasi mengenai penelitian sebelumnya sehingga memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas mereka. Selama ini belum pernah dikaji secara khusus mengenai bagaimana pengaruh pemanfaatan koleksi khusus (*local content*) perguruan tinggi dan analisisnya terhadap repositoty UINSU.

A. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan unsur penunjang Perguruan Tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dalam rangka menunjang kegiatan Tri Darma tersebut, maka perpustakaan diberi beberapa fungsi diantaranya yaitu fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit dan iterpretasi informasi.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah PP No.5 tahun 1980 tentang pokok-pokok organisasi universitas atau institute, bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi termasuk kedalam Unit Pelayanan Teknis (UPT), yaitu sarana penunjang teknis yang merupakan perangkat kelengkapan universitas atau institute dibidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat (Yusuf, Pawit M., 1991; 102-103)

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik berupa perpustakaan

universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik, perpustakaan sekolah tinggi. (Sjahrial-Pamuntjak, Ny. Rusina, 2000; 4-5).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi yang berfungsi menyediakan dan menyebarkan informasi guna membantu perguruan tinggi tersebut mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi seperti dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

B. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Beberapa fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi, seperti yang telah disampaikan diatas sebagian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung evaluasi pembelajaran.

Dalam wacana diatas sudah jelas bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi ialah menunjang program Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah bersifat edukasi. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa, cara belajar mahasiswa pada sebuah perguruan tinggi lebih bersifat serba aktif, hal ini terlihat dengan adanya kegiatan belajar terstruktur dan belajar mandiri sebagai tuntutan dari sistem SKS (Sistem Kredit Semester).

2. Fungsi Informasi Peranan Perpustakaan

Perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai informasi untuk masyarakat.dalam hal ini diharapkan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Walaupun dalam kenyataanya tidak semua informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dipenuhi, karena memang tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi semua kebutuhan informasi pemakai.

3. Fungsi Riset (penelitian)

Salah satu fungsi dari Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah mendukung pelaksanaan riset yang dilakukan oleh civitas akademika melalui penyediaan informasi dan sumber-sumber informasi untuk keperluan penelitian pengguna.

4. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan disamping berfungsi sebagai sarana pendidikan, juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Tentunya rekreasi yang dimaksud disini bukan berarti jalan-jalan untuk liburan, tetapi lebih berhubungan dengan ilmu pengetahuan. seperti dengan cara menyajikan koleksi yang menghibur pembaca misalnya bacaan humor, cerita perjalanan hidup seseorang, novel, dan membuat kreasi keterampilan.

5. Fungsi Publikasi

Publikasi yang dimaksudkan yaitu ikut serta menyebarluaskan informasi hasil karya pemakai perpustakaan; seperti karya tulis atau hasil riset dari sivitas akademik. Fungsi publikasi sangat menguntungkan sivitas akademik. Selama ini, sivitas akademik terutama tenaga edukatif memanfaatkan fungsi ini dikarenakan urusan kenaikan pangkat maupun jabatan. Sangat disayangkan, hasil-hasil karya tulis sivitas akademik yang telah menempuh pendidikan lanjut maupun pengukuhan sebagai doktor, guru besar dan sebagainya jarang ditemukan di perpustakaan.

6. Fungsi Deposit

Sesuai arti kata deposit yakni menyimpan, maka perpustakaan merupakan tempat menyimpan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai.

Fungsi penyimpanan yang dimaksudkan menyimpan informasi yang telah dikemas dalam berbagai bentuk kemasan. Pada umumnya orang mengenal perpustakaan sebagai tempat menyimpan buku, akan tetapi perkembangan saat ini, informasi dapat dikemas dalam bentuk CD atau VCD dan bisa dialih media ke bentuk digitalisasi.

7. Fungsi Interpretasi

Artinya perpustakaan ikut serta memberikan penjelasan tentang koleksi yang dimiliki. dalam hal ini Perpustakaan diharapkan dapat menejemahkan isi setiap koleksi yang ada. Setiap informasi yang diperoleh perpustakaan diterjemahkan dengan menyajikan berbagai alternatif subjek dalam bentuk katalog. Jenis katalog yang ditawarkan kepada pemakai sangat tergantung kepada kebijakan setiap perpustakaan. Semakin banyak jenis katalog yang ditawarkan, pemakai akan semakin leluasa mencari informasi yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas adapun gagasan yang didefenisikan oleh Mahmudin (2006:2), yang menyatakan fungsi perpustakaan Perguruan Tinggi adalah mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diantaranya menyediakan informasi ilmiah untuk para mahasiswa, dosen dan staff maupun pengguna dari luar. Baik koleksi buku, majalah, surat kabar dan jenis koleksi lainnya.

Namun besarnya fungsi perpustakaan tersebut, berbanding terbalik dengan perhatian lebih kepada perpustakaan. Masih ada sebagian Perpustakaan Perguruan Tinggi yang belum bisa melakukan tugas dan fungsinya secara optimal.

Akibatkan akan timbulnya kendala yang terkadang sulit dipecahkan, misalnya dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dan sarana dalam pelaksanaan tugas.

C. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Sulistyio Basuki dalam bukunya Pengantar Ilmu Perpustakaan bahwa secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi.
2. Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
3. Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan.

4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

Dalam hal ini Ny. Rusina Sjahrial Pamuntjak dalam bukunya Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan menyebutkan bahwa tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah membantu perguruan tinggi dalam menjalankan proses pengajaran. Perpustakaan perguruan tinggi yang baik merupakan satuan yang kokoh dengan lembaga perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan Perguruan Tinggi adalah mendukung kinerja dari perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menyediakan sumber-sumber informasi ilmiah di perpustakaan tersebut dan selalu melayani pengguna (mahasiswa) selama menjalankan pendidikan di perguruan tinggi yang bersangkutan.

D. Pemustaka

Menurut Sutarno NS dalam Kamus Perpustakaan dan Informasi mendefinisikan pemakai perpustakaan adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan, sedangkan “pengguna perpustakaan adalah pengunjung, anggota dan pemakai perpustakaan.

Sedangkan menurut Wiji Suwarno pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Ada berbagai jenis pemustaka seperti mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat bergantung pada jenis perpustakaan yang ada.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemustaka adalah pengguna perpustakaan baik perseorangan atau kelompok yang memanfaatkan layanan, fasilitas yang telah disediakan dan koleksi bahan pustaka.

E. Koleksi Khusus (*Local Content*)

1. Local Content

Perpustakaan Perguruan Tinggi memiliki koleksi khusus yang merupakan layanan dengan koleksi bahan pustaka yang khusus seperti karya ilmiah, skripsi, hasil penelitian mahasiswa atau dosen. Bahan pustaka khusus tersebut biasa disebut dengan istilah local content Perguruan Tinggi.

Menurut Sulistyio Basuki yang dimaksud dengan koleksi lokal adalah koleksi buku, peta, cetakan, ilustrasi dan materi lainnya yang berkaitan dengan lokasi khusus.

Menurut Prytherch koleksi lokal didefinisikan sebagai bahan-bahan perpustakaan yang berhubungan dengan lokasi atau tempat dari perpustakaan dimana koleksi lokal tersebut disimpan.

Berdasarkan definisi beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa local content pada perpustakaan Perguruan Tinggi adalah karya ilmiah berupa disertasi, tesis, skripsi, tugas akhir, dan bentuk karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa, dan karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen berupa artikel atau laporan penelitian.

Local content dapat dikatakan sebuah warisan, harta, bahkan sebuah bentuk kekayaan yang dimiliki oleh sebuah bangsa. Dapat pula merupakan hasil karya intelektual ilmiah dari sebuah lembaga penelitian atau institusi pendidikan seperti perguruan tinggi. Maka dari itu seharusnya karya intelektual harus dipromosikan dengan keterbukaan informasi mengenai local content yang dimiliki oleh perseorangan, lembaga atau negara supaya tidak terjadi kasus plagiarisme terhadap karya intelektual agar tidak diklaim dengan orang lain. Maka dari itu pentinglah keterbukaan akses informasi.

Dalam hal ini alasan mengapa dikatakan bahwa keterbukaan local content sangat penting dikarenakan dapat berperan sebagai :

1. Anti-plagiasi.

Anti plagiarisme tidak seperti yang diperkirakan pada awalnya, mempublikasikan local content secara full text justru akan menekan upaya plagiarisme, karena seseorang tidak akan

begitu berani untuk menjiplak karya ilmiah orang lain yang telah terpublikasikan dan terakses secara luas, yang tentunya lebih mudah untuk dikenal oleh banyak orang.

2. Mencegah duplikasi penelitian.

Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya duplikasi penelitian disebabkan ketidak sengajaan seorang penulis karena minimnya akses terhadap informasi yang terbuka mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh penulis-penulis sebelumnya. Dengan dibukanya akses fulltext, terutama penelitian yang bersifat local content, duplikasi penelitian semacam itu, dapat dihindari.

3. Media promosi.

Dengan adanya media promosi maka terbukanya akses local content tersendiri bagi penulis ataupun institusi yang bersangkutan. Banyak orang yang makin mengenal karya-karya kita, yang mungkin mengundang kita untuk menjadi pembicara atau bahkan melakukan kolaborasi dengan kita.

4. Meningkatkan ranking Webometric.

Di mana sebuah institusi pendidikan tinggi dapat terlihat keberadaannya di dalam dunia Web, dan mempromosikan publikasi dengan akses terbuka dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Semakin banyak akses informasi yang dibuka, semakin banyak orang akan mengakses website kita, dan semakin naik pula peringkat Webometrics kita di jajaran Universitas lainnya di dunia.

5. Meningkatkan Citation Analysis dari sebuah Karya Tulisan.

Banyaknya akses terhadap suatu karya penelitian, memungkinkan penulis lain untuk “mengutip” (*citing*) tulisan kita. Semakin banyak yang mengutip dan menjadikan tulisan kita sebagai referensi mereka, maka dapat dikatakan bahwa tulisan kita tersebut sebagai tulisan yang bagus dan berkualitas.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa local konten memiliki beberapa peran maka dari itu local konten juga memiliki beberapa keuntungan dalam penyebaran karya penelitian dalam bentuk akses terbuka (local konten) terutama bagi penulis atau peneliti bagi institusi, bagi perpustakaan atau pusat informasi, dan publik umum dan mahasiswa.

Bagi Penulis (Peneliti)

Dampak yang dimaksud tentunya berkaitan dengan dampak sitasi (*citation impacts*). Beberapa studi telah menunjukkan adanya peningkatan "*citation*" karena *open access* tersebut, dan indikator peningkatan tersebut tersusun dari beberapa elemen seperti:

1. *Download (usage) Advantage*, yaitu artikel terbuka yang diunduh secara signifikan, dan *download advantage* ini dapat memprediksi banyaknya jumlah kutipan yang didapat.
2. *Competitive Advantage*, yaitu artikel yang tersedia secara terbuka relatif lebih mudah diakses dan dikutip lebih banyak.
3. *Accessibility Advantage*, yaitu berasal dari pengguna dari institusi yang tidak memiliki akses terhadap artikel berlangganan, sehingga semua artikel yang dapat mereka akses memiliki *Accessibility Advantage* ini.
4. *Quality Advantage*, adalah keuntungan dari kutipan (*cite*) yang dimiliki oleh artikel berkualitas tinggi dibanding artikel yang berkualitas rendah.
5. *Quality Bias*, merupakan kecenderungan penulis untuk melakukan pengarsipan mandiri atas artikel yang lebih baik jika mereka berada dalam posisi selektif.
6. *Early Access Advantage*, merupakan keuntungan kutipan (*cite*) yang dinikmati oleh artikel dengan akses terbuka, bahkan dalam tahapan pra-cetak.

Bagi Institusi Penelitian atau Pendidikan

Kuntungan terbesar bagi sebuah institusi dengan adanya akses terbuka ini, antara lain:

1. Meningkatkan visibilitas dan ketersediaan di web.

2. Meningkatkan dampak dari suatu penelitian
3. Koleksi dengan akses terbuka yang dikemas didalam repositori akan membentuk sebuah arsip penelitian yang lengkap dari sebuah institusi dengan bentuk yang mudah diakses.
4. Menyediakan sarana bagi institusi untuk mengelola program penelitian dengan lebih efektif.
5. Menyediakan sarana bagi institusi untuk mengukur dan mengevaluasi program-program penelitian.
6. Koleksi akses terbuka merupakan sarana pameran hasil aktivitas penelitian dan menjadi alat promosi dan pemasaran strategis dari institusi yang bersangkutan.

Bagi perpustakaan atau pusat informasi

Perpustakaan saat ini menghadapi kendala dalam pengadaan jurnal elektronik terutama dalam hal pendanaan. Dibeberapa belahan dunia, perpustakaan mendukung akses terbuka dengan membuat kesepakatan bersama dan penandatanganan petisi. Beberapa cara yang telah dilakukan melalui institusi oleh perpustakaan, antara lain:

1. Memberikan sosialisasi kepada civitas akademika dan pengelola institusi pendidikan
2. Membangun repository digital atau perpustakaan digital.
3. Mendukung jurnal berbasis akses terbuka (*open access journals*)

Dikatakan bahwa repository dengan akses terbuka merupakan koleksi digital yang akan membuat konten tersedia secara gratis di internet. Sebagian besar repository dilakukan oleh institusi pendidikan tinggi. Sebagian dari repository tersebut dinamakan repository institusi (*institutional repository*), yang mengumpulkan hasil-hasil penelitian dari seluruh civitas akademika dan mendukung pelestarian jangka panjang dari hasil karya intelektual institusi tersebut.

Bagi masyarakat umum

Dalam UU no. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, masyarakat memiliki hak untuk berpartisipasi dan mengawasi jalannya tata kelola pemerintahan (*Good Governance*). Terutama informasi yang berkaitan dengan pendanaan, salah satunya pendanaan untuk pendidikan dan penelitian. Peraturan ini akan lebih optimal dampaknya dengan adanya kebijakan yang mengharuskan hasil penelitian yang didanai pemerintah, diterbitkan dalam jurnal ilmiah, dan tersedia secara bebas dan umum.

Bagi mahasiswa

Keuntungan open access untuk mahasiswa di antaranya:

1. Memudahkan pengerjaan tugas kuliah, dengan akses terbuka, penelitian dapat ditemukan dan diakses tanpa ada penghalang dari segi biaya, yang berarti pula kemajuan ilmu pengetahuan dan penemuan akan berjalan lebih cepat.
2. Semua orang memiliki akses, dimana pun dan kapan pun, tidak terbatas lokasi akses.
3. Akses terbuka secara tidak langsung telah menambahkan sumber-sumber ilmiah secara gratis yang terakses secara global dan terjamin kualitasnya dari proses "*peer-reviewed*"
4. Visibilitas yang lebih baik untuk beasiswa, terlebih lagi untuk pelajar atau mahasiswa yang hendak melanjutkan studi, dan akses terbuka memberikan sarana untuk menublikasikan karya ilmiah dan mudah ditelusur dan dikenali oleh peneliti atau akademisi lainnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian studi kasus bertujuan mengetahui kedalaman sebuah fenomena yang terjadi pada masa kini. Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi electronic local content di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang meliputi tujuan pengguna dan peranan pustakawan.

Penelitian ini dilakukan diruangan digital yang terdapat di lantai 1 Perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif for Library Research (Connaway dan Ronald, 2010) yang meliputi bekerja dengan data, organisasi dan klasifikasi data, analisa dan sintesa, serta penarikan kesimpulan.

3. Pemanfaatan Local Content

Tujuan pengguna dalam mengakses local content dapat dikarenakan pengaksesan yang lebih cepat dan tepat. tersebut juga dapat digunakan secara bersama-sama. Local content digunakan pengguna sebagai referensi dalam pengerjaan laporan penelitian.

Berdasarkan data observasi maka dapat diketahui bahwa pengguna berkunjung pada ruang koleksi dengan membawa laptop untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah. Beberapa pengguna menggunakan komputer perpustakaan dengan membawa alat tulis untuk mencatat poin-poin penting dan ada pula pengguna yang membawa laptop serta diletakkan di samping komputer.

Dalam menelusur koleksi tersebut membutuhkan kemampuan khusus sehingga koleksi dapat diakses dengan efisien dan efektif. Namun, sistem yang tersedia pada perpustakaan telah dirancang sedemikian rupa agar pengguna mudah memahami alur penelusuran.

Website untuk mengakses koleksi electronic local content pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menurut pengguna tergolong mudah dalam pengaksesanya dengan cara membuka repository UINSU.ac.id

Dengan berbagai kemudahan dalam pengaksesan local content maka pustakawan berharap bahwa seluruh pengguna mampu mengakses koleksi electronic local content dengan cepat dan tepat maka dari itu peran pustakawan sangatlah penting keberadaanya

karena sebagai perencana serta pelaksana pelayanan untuk pengguna.

Pustakawan bertugas untuk menjawab pertanyaan dari pengguna apabila hendak bertanya apapun mengenai local content baik tercetak maupun elektronik.

4. Analisis Pemanfaatan Local Content Perpustakaan UINSU

Berdasarkan pengamatan dilapangan dapat diketahui bahwa tujuan pengguna menggunakan koleksi electronic local content adalah sebagai landasan untuk membuat sebuah laporan penelitian akhir. Pengguna lebih memilih menggunakan koleksi electronic local content dengan tujuan menemukan informasi yang sesuai dengan cepat dan tepat.

Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara local content sudah berkualitas. Penyajian koleksi electronic local content sudah sempurna karena disajikan dalam bentuk pdf dengan proses digitalisasi sehingga pengguna nyaman dalam membacanya. Kualitas dari koleksi electronic local content sangat berpengaruh terhadap tujuan pengguna dalam pemenuhan kebutuhan informasi sehingga local content pemanfaatannya dapat lebih maksimal.

Dari hasil pengamatan bahwasanya masih banyak pengguna yang belum tahu cara mengakses dan manfaat dari local conten yang terdapat di repository. Jadi disini seharusnya pustakawan melakukan promosi secara langsung kepada pengguna untuk meningkatkan pemanfaatan dari koleksi electronic local content serta lebih banyak pengguna yang mendapatkan informasi dengan cepat dan akurat.

Penutup

Kesimpulan

1. Kemampuan pengguna dalam menelusur koleksi electronic local content sudah baik karena didukung oleh sistem pelayanan yang memudahkan untuk akses.

2. Tujuan pengguna dalam mengakses local content dikarenakan pengaksesan yang lebih cepat dan tepat. Selain itu local content digunakan pengguna sebagai referensi dalam pengerjaan laporan penelitian.
3. Website untuk mengakses koleksi electronic local content pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan cara membuka repository.uinsu.ac.id
4. Perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki local content sudah berkualitas. Penyajian koleksi electronic local content sudah baik karena disajikan dalam bentuk digitalisasi atau pdf sehingga pengguna nyaman dalam membacanya.

Saran

1. Pustakawan harus menetapkan target perbulan untuk jumlah koleksi electronic local content yang akan diunggah pada database repository, sehingga koleksi terbaru banyak tersedia dan pengguna dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan koleksi yang semakin terbaru.
2. Peran pustakawan harus lebih giat lagi untuk mensosialisasikan dan promosi tentang ketersediaan koleksi local content yang terdapat didalam repository perpustakaan UINSU supaya semua mahasiswa dapat memanfaatkan local content untuk keperluan kuliahnya.

Daftar Pustaka

- Azizah, Elok Nur. 2015. *Pemanfaatan Koleksi Electronic Local Content (Studi Kasus Pada Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang)*. Vol. 3, No. 7. Malang : Jurnal Administrasi Publik. Diakses dari : <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/949>
- Ilmiyah, Tatik & Ati, Sri. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Local Content Terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi/ Tugas Akhir Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang*. Vol. 2, No. 2. Semarang: Jurnal Ilmu Perpustakaan. Diakses dari : <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/3122/2981>
- A. Kovariansi, Vika. 2013. *Akses Terbuka Terhadap Konten Lokal Dalam Perpustakaan Digital*. Diakses dari : <https://www.researchgate.net/publication/248387128>